

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Sanitasi

1. Pengertian Sanitasi Secara Umum



Gambar 1. 1 Contoh Sanitasi Umum

Sanitasi adalah suatu cara ekologis untuk menyehatkan lingkungan tempat tinggal manusia, khususnya lingkungan fisik Sanitasi merupakan tindakan sadar untuk menumbuhkan budaya hidup bersih, yang bertujuan untuk mencegah masyarakat bersentuhan langsung dengan zat-zat kotor dan berbahaya. Tindakan ini merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan manusia (Putu, 2018).

Sanitasi adalah kegiatan kesehatan lingkungan yang untuk mencegah penularan penyakit yang mengancam kesehatan manusia ini sangat penting diterapkan di tempat umum karena tempat ini merupakan tempat dimana masyarakat dapat terinfeksi dengan penyakit (mandangi, mirayanti *et al.*, 2021).

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana Pendidikan cenderung dilupakan keberadaanya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat Kesehatan peserta didik sekolah yang

bersangkutan. Selain itu akibat dari sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tifus *hepatitis*, *leptospirosis*, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasite usus (jaya, putra *et al.*, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 965/MENKES/SK/XI/1992, pengertian sanitasi berarti segala upaya yang dilakukan untuk menjamin tercapainya kondisi yang memenuhi persyaratan toilet.

Ilmu sanitasi merupakan konsep yang mendasari ilmu kesehatan lingkungan, di mana ilmu sanitasi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan hubungannya dengan lingkungan hidupnya (ekologi) (Sumantri, 2015).

2. Manfaat Sanitasi

Salah satu keuntungan dari penerapan sanitasi di lingkungan sekolah adalah mencegah penyakit menular, kecelakaan, bau yang tidak sedap, pencemaran, dan penurunan tingkat sakit, agar lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman agar mudah di pandang (Putu, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah memaparkan sejumlah manfaat dari sanitasi yang layak yaitu diantaranya:

1. Mengurangi penyebaran cacing usus, *schistosomiasis*, dan *trachoma* yang menyebabkan jutaan orang menderita. Mengurangi keparahan dan dampak malnutrisi.
2. Menjaga marwah dan meningkatkan keamanan, khususnya di kalangan perempuan dan anak perempuan.

3. Mengurangi penyebaran resistensi antimikroba
4. Berpotensi menjadi sumber energi terbarukan, seperti biogas, yang berasal dari limbah kotoran manusia.

B. Sekolah

1. Pengertian Sekolah



Gambar 2. 1 Salah Satu SD Muhammadiyah Kota Samarinda Sumber : <https://sdmuh1-smd.sch.id/>

Kata sekolah berasal dari bahasa latin : *skhole, scola, scolae* atau *skhola* yang artinya : waktu senggang atau waktu senggang, pada waktu itu sekolah merupakan kegiatan waktu senggang bagi anak-anak di sela-sela kegiatan motivasi utamanya, mengenal permainan dan menghabiskan waktu dengan bersenang-senang, masa kecil dan remaja mereka (Iskandi, 2020).

Menurut Daryanto (1997: 544), sekolah adalah suatu gedung atau lembaga pembelajaran sekaligus tempat penerimaan dan pengajaran. Oleh karena itu, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh himpunan unsur yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial. Sekolah seperti itu bersifat aktif kreatif, artinya dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dalam kerangka tersebut sekolah adalah lembaga atau tempat pembelajaran seperti

membaca, menulis dan kesehatan. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak dilatih dan dikembangkan kepribadiannya(Rinaldi,2022) Sanitasi sekolah

2. Pengertian sanitasi sekolah



Gambar 3.1 cont

sanitasi sekolah sumber : POKJA AMPL

Menurut Azwar (1995) dalam TH Zafirah (2012:3), “sanitasi dasar adalah syarat untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi kesehatan dan mengutamakan pemantauan berbagai kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan mempengaruhi kehidupan manusia yang sehat ada banyak penyakit yang bisa disebabkan oleh kotoran yang buruk. Berbahaya bagi kesehatan manusia. Pada akhirnya, kesehatan akan terganggu. Hidup jatuh lagi. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pembersihan lingkungan Ini memainkan peran penting dalam kehidupan (Bahij, Al & Santi, Parta, Utami, n.d.)

3. Komponen sanitasi sekolah

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan

Lingkungan Sekolah di sebutkan fasilitas sanitasi sekolah terdiri dari toilet, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, dinding atap, lantai, lubang closet, tersedia seperti gayung, sikat dan tersedi tempat sampah di dalam toilet, tidak adanya jentik nyamuk pada bak mandi toilet serta fasilitas kebersihan toilet.

1) Dinding Toilet

1. Permukaan dinding harus berwarna terang, bebas dari kotoran dan tidak lembab
2. Permukaan dinding yang selalu terpapar percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
3. Dinding tembok tidak mudah retak
4. Warna dinding dalam ruangan bangun harus berwarna terang

2) Atap

5. Atap harus kuat tidak bocor dan tidak menjadi penempatan tikus.
6. Kemiringan atap harus cukup sehingga tidak mudah bocor dan ada genangan pada atap
7. Atap yang memiliki tinggi lebih dari 10m harus dilengkapi dengan penangkal petir.

3) Bak Pelindung

Untuk menghindari pencemaran air yang masuk ke bak perangkap tutup rapat- rapat bak pelindung bagian atas dan belakang ,lantai bak harus rapat agar mudah di bersihkan dengan mudah

4) Lantai

8. Bahan lantai harus kuat, kedap air, tidak ada retak dan mudah di

bersihkan

9. Dinding dan lantai harus dalam berbentuk
10. Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah
11. Warna lantai harus berwarna.

5) Pencahayaan

Secara langsung maupun tidak langsung cahaya alami dan buatan dengan intensitas minimal (60-100 lux) dapat menerangi seluruh ruangan tanpa menyilaukan. Penting juga untuk memperhatikan kecerahan/pencahayaan di dalam toilet apa bila kurangnya pencahayaan bisa mempunyai banyak dampak pada mata manusia.

6) Ventilasi

Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara segar seperti di dalam toilet, sekolah, apa bila ventilasi alami tidak dapat menjamin adanya penggantian udara dengan baik maka toilet bisa di lengkapi dengan ventilasi mekanis.

7) Tersediaan tempat sampah pada toilet

12. pengumpulan sampah di toilet di bersihkan setiap harinya
13. pembuangan sampah yang telah di kumpulkan dilakukan paling lama 3 hari

C. Toilet

1. Pengertian Toilet



Gambar 4. 1 sumber : Toilet SD Muhammadiyah yang keadaan bersih dan tidak ada gendangan air (pribadi)

Toilet sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Setiap hari manusia membuang kotorannya sehingga jika tidak ditampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit (Meri F. Dkk, 2020)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SKXII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terkait fasilitas sanitasi sekolah yang menjelaskan bahwa: “Persyaratan toilet sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Ruang toilet harus terpisah dari ruang kelas, UKS, perpustakaan, bimbingan dan konseling, serta ruang guru.
2. Ada toilet terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan setiap 40 siswa memiliki setidaknya 1 toilet pria, dan 1 unit toilet untuk setiap 25 peserta

didik wanita, dan 1 unit toilet untuk guru. Jumlah minimum toilet setiap sekolah 3 unit.

3. Keadaan toilet harus dalam kondisi bersih
4. Lantai toilet tidak boleh ada gendangan air.
5. Bak penampungan air harus tidak menjadi tempat perindukan nyamuk

2. Persyaratan Toilet

Toilet efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Toilet harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh warga sekolah dengan penempatan di dalam lingkungan sekolah yang mudah dijangkau. (Permenkes, 2014).

Syarat toilet sekolah Untuk mencegah sekurang-kurangnya mengurangi kontaminasi, pembuangan harus di suatu tempat yang di tentukan, toilet di sebut memenuhi persyaratan apa bila sebagai berikut (Bita, 2019)

1. Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan taidak berbau.
2. Terdapat slogan atau peringatan untuk menjaga kebersihan.
3. Menyediakan sabun untuk cuci tangan di dalam toilet serta bak sampah.
4. Menggunakan desinfektan untuk membersihkan lantai dan closet
5. Pengurasan bak penampung air di lakukan paling lama 1 kali semiggu.
6. jika bak air tidak di gunakan untuk waktu yang lama (misalnya) pada saat musim liburan panjang) maka bak air harus dalam kondisi kosong.



Sumber : Kompas.com

Gambar 2.1 Contoh toilet bersih



sumber : <https://aceh.tribunnews.com>

Gambar 1.2 Contoh toilet kurang baik

Kepemilikan toilet yang tidak baik atau tidak memenuhi syarat memiliki risiko toilet yang tidak ditandai dengan munculnya aroma yang tidak sedap, anak yang menggunakan toilet yang kurang baik akan berisiko terkena penyakit seperti penyakit diare, malaria, dan skabies (Amin *et al.*, 2022)

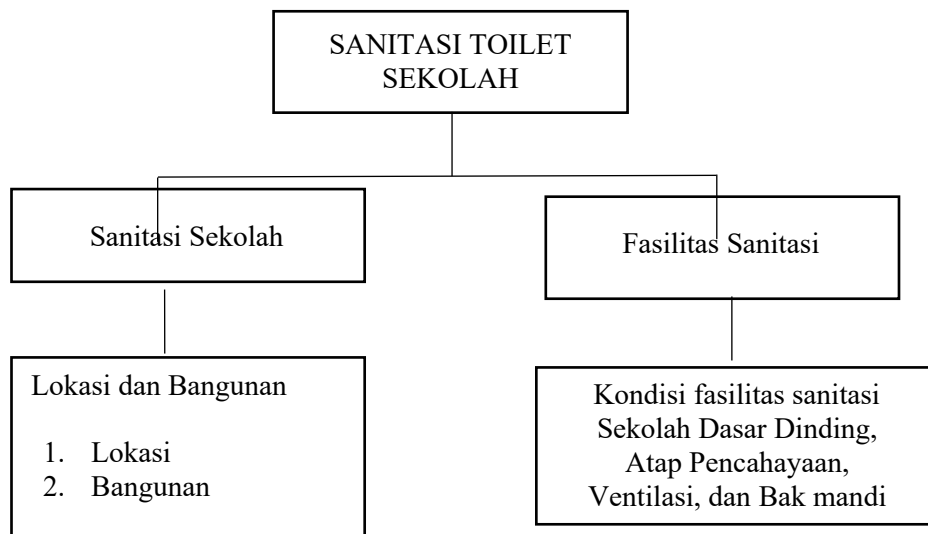
Penyakit diare osmetik terjadi ketika sejumlah besar air masuk ke dalam lumen usus, sehingga konsisten tinja menjadi lebih cair, diare osmotik menunjukkan alabsorpsi di usus hal ini terjadi pada orang yang tidak toleran terhadap laktosa atau sensitif dan pemanis buatan, kondisi ini bisa dicegah dengan mengurangi atau menghindari makanan yang mengandung produk susu dalam pemanis buatan. Diare osmotik juga dapat disebabkan oleh efek samping obat atau pengobatan, seperti penggunaan antibiotik, obat tekanan darah, kemoterapi, atau terapi radiasi dosis tinggi (Setiawaty *et al.*, 2022).

Malaria merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan

dunia, Sebagai habitat tempat tinggalnya. Kasus malaria di Indonesia mengalami peningkatan berdasarkan indikator Annual Parasite Incidence (API) malaria dan kejadian luar biasa (KLB) di beberapa daerah endemis (Nurjazuli *et al.*, 2021)

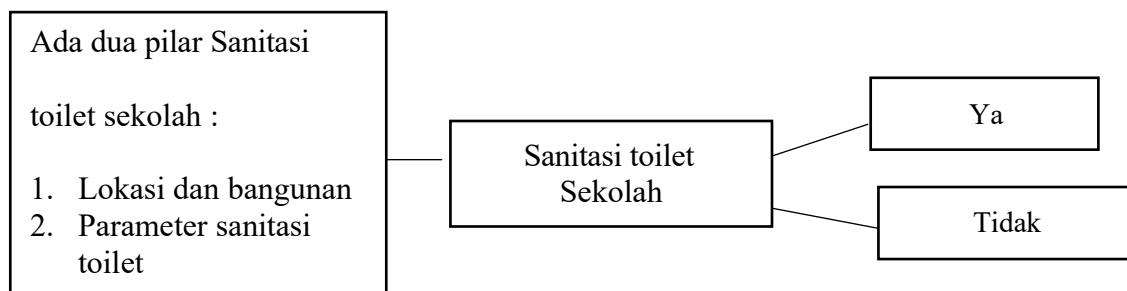
Skabies merupakan penyakit kulit menular yang di akibatkan oleh infeksi *Tungau Sarcoptes scabiei var hominis* yang membentuk terowongan pada lapisan pejamu. *S. Scabiei* tergolong penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena termasuk parasit obligat pada manusia. Skabies menjadi masalah yang umum di dunia, karena hampir semua golongan usia, ras, dan kelompok sosial ekonomi (Marga, 2020)

D. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep



Sumber: Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan

Gambar 2.4 Kerangka Konsep

